

Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir Melalui Pembelajaran PAK kepada Siswa Remaja

Mulus

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
mulusmatius@gmail.com

Ruhut Parningotan Tambunan

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
ruhutparningotantam@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
arifianto.alex@gmail.com

ABSTRACT: *The thinking ability of adolescent students is an important aspect of a meaningful and deep learning process. In the midst of challenging times, students are required not only to understand the material, but also to be able to think critically, logically, and reflectively. Unfortunately, the learning process in the classroom is often still teacher-centered and has not fully directed students to actively think independently. This phenomenon can be seen in the low ability of students to express opinions and analyze daily life problems from the perspective of the Christian faith. This research aims to develop an effective Christian Religious Education (PAK) learning strategy in improving the thinking skills of adolescent students through interactive, reflective, and contextual approaches. Using a descriptive qualitative research method using observation, interview, and documentation techniques on teachers and students, this study evaluates the effectiveness of learning strategies that encourage students' active participation in discussions and case studies to improve their understanding of Christian faith values as well as decision-making skills. The novelty of this research lies in the integration of learning methods that are oriented towards the development of critical and reflective thinking skills through an experiential approach and real-life case studies. This approach not only enriches students' understanding of the PAK material but also encourages them to connect Christian values with the challenges of everyday life more deeply. Thus, appropriately designed PAK learning strategies can be an effective means of building a critical, reflective, and responsible mindset.*

Keywords: *Learning Strategy, Thinking Skills, Christian Religious Education, Adolescent Students, PAK*

ABSTRAK: Kemampuan berpikir siswa remaja menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Di tengah perkembangan zaman yang penuh tantangan, siswa dituntut tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, logis, dan reflektif. Sayangnya, proses pembelajaran di kelas sering kali masih berpusat pada guru dan belum sepenuhnya mengarahkan siswa untuk aktif berpikir secara mandiri. Fenomena ini terlihat dalam rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menganalisis persoalan kehidupan sehari-hari dari perspektif iman Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa remaja melalui pendekatan interaktif, reflektif, dan kontekstual. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa, penelitian ini mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai iman Kristen serta kemampuan dalam pengambilan keputusan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif melalui pendekatan berbasis pengalaman serta studi kasus kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi PAK tetapi juga mendorong mereka untuk menghubungkan nilai-nilai Kristiani dengan tantangan kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam. Dengan

demikian, strategi pembelajaran PAK yang dirancang secara tepat dapat menjadi sarana efektif dalam membangun pola pikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab pada siswa remaja.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Keterampilan Berpikir, Pendidikan Agama Kristen, Siswa Remaja, PAK

PENDAHULUAN

etiap manusia memiliki cara berpikir dan tentang kemampuan berpikir yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Terlebih dalam dunia pendidikan, cara berpikir kemampuan berpikir sangat dinilai. Kemampuan berpikir juga menentukan prestasi bagi diri siswa. sejauh mana kecerdasan seseorang dalam berpikir menentukan prestasi yang dicapai melalui kemampuan berpikir yang ia lakukan. Namun yang terjadi adalah fakta yang terjadi di lapangan yaitu dalam dunia pendidikan, bahwa pendidik atau guru tidak pernah mengajarkan cara berpikir kepada siswa. Hal yang sering terjadi adalah guru atau pendidik hanya memberikan secara terus menerus kepada peserta didik apa yang harus mereka pikirkan atau tentang hal yang perlu mereka pelajari. Namun hal yang terjadi adalah tentang bagaimana peserta didik berpikir diserahkan kepada masing-masing individu (Devi, 2015). Fakta yang terjadi di dunia pendidikan adalah guru seringkali menggunakan satu pola pengajaran sehingga seperti yang penulis sampaikan diatas bahwa pendidik hanya memberikan secara terus menerus sesuatu hal yang perlu mereka pikirkan namun tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikirnya secara baik. Jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikirnya dengan baik maka kemampuan berpikir setiap peserta didik akan terasah. Maka dengan demikian kemampuan berpikir yang akan terus terasah akan menghasilkan kemampuan berpikir yang tinggi dan tergolong dalam kemampuan berpikir kritis. Sebab kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menghadapi perkembangan dunia yang sangat cepat ini (Devi, 2015). Oleh karena itu, kemampuan berpikir menentukan prestasi siswa, namun banyak guru hanya mengajarkan apa yang harus dipikirkan, bukan cara berpikir. Akibatnya, siswa kurang terlatih berpikir kritis. Jika guru memberikan kesempatan mengasah kemampuan berpikir, siswa akan lebih siap

menghadapi perkembangan zaman dengan keterampilan berpikir kritis yang terasah.

Sebab tugas utama dari profesi seorang guru adalah mengajar yang bukan hanya menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa, akan tetapi memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat kompleks. Oleh karena itu diharapkan seorang guru memiliki profesi yang benar-benar professional dalam menjalankan perannya. Sebab peran seorang guru sangat memiliki peranan yang penting bagi keberhasilan siswa. Seorang guru mendapatkan predikat baik apabila ia dapat menjalankan profesinya secara professional serta dapat mengikuti kaidah dan etika dalam keguruan (Anthony & Saragih, 2022). Sebab dalam hal membangun suatu strategi pembelajaran yang baik bagi siswa dibutuhkan kemampuan atau kompetensi seorang guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang pola pikir anak, dan bukan hanya memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal informasi dan mengingatnya, sehingga hanya terjadi penimbunan materi yang sekedar hafalan tanpa mengajarkan kepada anak untuk memahami materi untuk dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari (Tohri, 2011). Oleh karena itu dibutuhkan model strategi pembelajaran yang dapat menekankan pada kemampuan berpikir siswa yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Strategi ini adalah salah satu strategi yang ditawarkan oleh para ahli untuk meningkatkan cara berpikir siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). SPPKB berdasarkan klasifikasikan strategi pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil, digolongkan dalam rumpun dan model pengolahan informasi. Siswa yang berpikir kritis terlihat proses problem solving dan siswa yang mempunyai pemikiran kritis terlihat dari cara ia berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Dan hal yang harus dilakukan dalam proses untuk meningkatkan cara berpikir siswa yang ada, yaitu dengan menggunakan strategi yang bisa mengaitkan dengan siswa dan

masyarakat (Fahmi, 2021). Manfaat strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah siswa menjadi terbiasa dengan suatu hal yang sudah direncanakan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dari diri sendiri, dan hal ini dapat memacu diri dari siswa untuk dapat berprestasi dalam belajar, berdasarkan dengan optimal hasil belajar yang sudah tersusun atau direncanakan serta dari hal ini mendapatkan suatu dampak yaitu hasil belajar yang efektif dan efisien (W, 2019). Melalui hal ini menjadikan diri dari siswa semakin terpacu dan bersemangat dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dari mata pelajaran yang sedang diajarkan. Sebab strategi yang diberikan oleh guru kepada siswa memudahkan mereka untuk belajar karena disesuaikan dengan kemampuan dari siswa untuk dapat menangkap materi belajar yang diberikan oleh guru.

Berkaitan dengan tema artikel ini yang membahas tentang Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir Melalui Pembelajaran PAK kepada Siswa Remaja pernah diteliti oleh Salsa Novianti Ariadila, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, dkk yang berjudul Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa membahas menunjukkan bahwa Keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk memahami informasi secara mendalam dan menganalisis berbagai perspektif yang ada. Dalam pembelajaran, hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan yang tepat. Selain itu, berpikir kritis mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, menjadikan mereka individu yang mandiri, adaptif, dan kompeten dalam berbagai situasi kehidupan. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran siswa, karena mendukung kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Dengan berpikir kritis, siswa mampu memahami materi lebih mendalam, membuat keputusan yang tepat, serta beradaptasi dengan tantangan di dunia

nyata. Peningkatan keterampilan ini memperkuat kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten di masa depan (Ariadila et al., 2023). Temuan yang serupa pernah juga diteliti oleh Stemi Maquita, Evi Tobeli yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Pada Pembelajaran PAK membahas menunjukkan bahwa Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman praktis, eksplorasi, dan kolaborasi. Pendekatan ini mendorong inovasi, pemecahan masalah, dan integrasi nilai-nilai spiritual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan mampu menghadirkan dampak positif bagi perkembangan siswa. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) efektif meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). PBL memotivasi siswa untuk berinovasi, memecahkan masalah, dan berkolaborasi melalui proyek praktis. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan, bermakna, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa (Stemi Maquita & Evi Tobeli, 2022). Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir Melalui Pembelajaran PAK kepada Siswa Remaja. Strategi pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa remaja melibatkan pendekatan aktif seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai-nilai. Dengan mengintegrasikan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, siswa didorong untuk berpikir kritis serta menghubungkan

materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang relevan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Umrati and Hengky Wijaya, 2020), yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa remaja. Sumber data utama berasal dari guru PAK dan siswa di jenjang SMP yang menjadi subjek penelitian, dengan pengumpulan data melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan belajar. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan identifikasi permasalahan di lapangan, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen pengumpulan data, pelaksanaan observasi kelas dan wawancara kepada guru serta siswa, kemudian analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melibatkan refleksi terhadap strategi yang diterapkan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa, khususnya dalam konteks nilai-nilai iman Kristen yang diajarkan melalui mata pelajaran PAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi merupakan kemampuan dalam hal menyusun serta memakai suatu rencana yang memiliki hasil untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini adalah strategi secara etimologi dan diambil dari asal kata *Strategia* (Gulo et al., 2021). Istilah strategi sebenarnya adalah istilah yang dipakai dikalangan militer namun saat ini kata ini sering dipakai dalam bidang ilmu kependidikan. Arti dari kata strategi jika dikaitkan dengan bidang kependidikan atau kegiatan belajar mengajar, maka memiliki artian yang khusus yaitu dapat diartikan sebagai pola umum yang telah direncanakan atau disusun dalam hal kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Asrori, 2016). Menurut Joyner Christina strategi pembelajaran memiliki pengertian yang

sederhana yaitu kegiatan yang memakai metode serta menggunakan sumber daya yang dipakai secara maksimal sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Anthony & Arifianto, 2022). Menurut salah satu penulis buku tentang strategi pembelajaran, Nasution mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam pembelajaran untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam hal guna menyampaikan materi ajarana secara tersusun atau sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebelumnya secara efektif dan juga efisien (Nasution, 2017). Melalui hal-hal inilah dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang sudah tersusun yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

SPPKB memiliki pengertian yaitu sebagai strategi pembelajaran yang memiliki tumpuan kepada kemampuan berpikir siswa melalui telaah pengalaman ataupun fakta-fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Melalui pengalaman dan fakta-fakta yang terjadi menjadi sebuah kesempatan yang dapat diberikan kepada siswa untuk dapat mengolah kemampuannya dalam hal memecahkan masalah sehingga kemampuannya dalam berpikir kritis dapat berkembang (Devi, 2015). Menurut Sanjaya SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpuk kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak dalam menyelesaikan masalah yang diajukan. Menurut Sijabat Strategi ini menekankan pembentukan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam hal itu, guru menentukan murid bukan hanya untuk mengetahui isi bahan ajar (*knowing what*), melainkan juga dalam belajar agar memahami metode belajar yang merumuskan adanya konsep, atau ide-ide baru dan gagasan-gagasan (*knowing how*). SPPKB adalah proses pembelajaran yang melalui kegiatan dalam langkah-langkah yang tepat untuk di laksanakan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di buat kegiatan pembelajaran salah satu untuk pengembangan pengetahuan berpikir siswa agar yang diterapkam membuat siswa mampu lebih aktif untuk berpikir dalam mencapai dan menemukan

materi pelajaranyang ada (Silalahi et al., 2023). Ada hal-hal penting yang terkandung dalam pengertian SPPKB, yaitu SPPKB merupakan strategi yang bertumpu pada kemampuan berpikir untuk dapat berkembang sehingga tujuannya adalah bukan hanya menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi goals yang dituju adalah adanya gagasan yang dikembangkan oleh siswa melalui kemampuan secara verbal. Lalu, hal penting lainnya adalah telaah fakta-fakta atau pengalaman dari siswa menjadi dasar pengembangan kemampuan berpikir. Lalu yang terakhir adalah kemampuan anak dalam hal memecahkan masalah sesuai dengan taraf perkembangan anak (Tohri, 2011). SPPKB menghendaki setiap siswa untuk aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan bukan hanya mencatat atau mendengar tentang materi yang diberikan oleh guru serta siswa harus mampu untuk membentuk pengetahuan yang baru. Melalui hal ini artinya bahwa SPPKB menjadi strategi pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa dan keterlibatan secara optimal dalam pembelajaran (Amri & Ratnawuri, 2016). Oleh karena itu, SPPKB adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa secara aktif melalui gagasan verbal, telaah fakta, pengalaman, dan pemecahan masalah sesuai tahap perkembangan mereka. Strategi ini menekankan keterlibatan siswa secara optimal, sehingga pembelajaran tidak hanya pasif tetapi membentuk pengetahuan baru yang relevan dan bermakna.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan pembelajarannya

Lahirnya Pendidikan Agama Kristen didasari dari Yesus sebagai Rabi atau Pendidik dan terdapat perintah untuk ajar melakukan di dalam Kitab Matius 28:19-20, melalui hal inilah didasari menjadi lahirnya Pendidikan Agama Kristen. Pengertian PAK sendiri ada beragam, salah satunya adalah menurut pendapat R. Boehkle. Ia berpendapat tentang PAK yaitu sebagai usaha yang disengaja dengan tujuan menolong orang dari semua golongan dan umur yang dipercayakan untuk menjawab pernyataan Allah yang ada dalam Yesus Kristus, Alkitab, serta kehidupan gereja agar mereka berada di bawah pimpinan Roh Kudus, supaya bisa

diperlengkapi untuk melayani Tuhan didalam keluarga, gereja, masyarakat dan juga di dalam dunia alam. Sedangkan pendapat yang berbeda dari E.G Homrighausen dan Enklaar memiliki definisi PAK yaitu mengajar, sebagai suatu usaha yang diberikan dengan tujuan yang ditujukan kepada setiap pribadi peserta didik yang diajar. Lalu definisi singkat tentang PAK menurut Yudo Wibowo adalah kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi dari anak didik kepada pengabdian serta ketaatan kepada Allah dan Firman-Nya yang sesuai dengan ajaran dari agama Kristen yang berlandaskan atau berdasarkan dari Alkitab (Simatupang et al., 2020). Pendidikan Agama Kristen merupakan elemen utama dalam sistem pendidikan Kristen, sehingga dianggap sebagai kelanjutan yang logis dari pendidikan Kristen. Dalam sistem pembelajaran Kristen, Pendidikan Agama Kristen menonjol, sementara perhatian utama terletak pada proses belajar mengajar. Pendidikan agama Kristen adalah sarana yang digunakan oleh umat Kristen untuk memahami ajaran dan prinsip-prinsip agama Kristen (Tambunan, 2024). Menurut pandangan Ruhut Parningotan Tambunan dan Yonatan Alex Arifianto, bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman Kristen dan ajaran Alkitab (Tambunan & Arifianto, 2024). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai Alkitab untuk membentuk karakter, iman, dan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Melalui pengajaran, renungan, dan aplikasi praktis, pendidikan ini membantu individu menjalani kehidupan dengan kasih, integritas, dan pengabdian pada sesama sesuai dengan ajaran Kristus.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang tak bisa dipisahkan dari aspek Pendidikan, baik

itu dalam konteks Formal maupun informal. Seperti yang dipaparkan oleh Rer. nat. H. Rayandra Asyhar mengartikan bahwa pembelajaran sebagai proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan informasi. Dalam konteks pernyataan Asyhar tersebut, dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, di mana terjadi pertukaran informasi dan pengetahuan yang kemudian dipahami oleh peserta didik (Nurhaliza et al., 2024). Pembelajaran diartikan sebagai proses terencana yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi individu agar dapat belajar secara efektif, sehingga mendorong perubahan dalam perilaku mereka (Widiono & Padabang, 2023). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter. Proses ini mencakup pemberian materi, diskusi, eksperimen, atau aktivitas lain yang mendorong pemahaman mendalam. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan nilai-nilai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami serta menerima warisan iman Kristen dan prinsip-prinsip kebenarannya. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperkuat keyakinan pribadinya dan mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen terdapat di gereja, di keluarga dan di sekolah. Melalui proses pembelajaran pendidikan agama kristen tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran yang fokus pada penanaman nilai-nilai spiritual kepada siswa-siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap spiritual yang terpuji dan mengungkapkan kasih Tuhan kepada individu di sekitar mereka (Limbong &

Arifianto, 2022). Alkitab memiliki pandangan terhadap tujuan pendidikan. Salah satu dasar Alkitab tentang PAK yaitu dalam kitab Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.” Dari ayat inilah dapat diketahui bahwa ajaran patut diberikan bahkan kepada setiap anak muda, generasi muda untuk tetap ada dalam jalan Tuhan yaitu salah satunya dengan cara memberikan pengajaran PAK. Ada banyak cara yang dilakukan tetapi salah satu yang diberikan adalah melalui pengajaran PAK yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran PAK di sekolah, yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hal inilah sesuai dengan dasar Alkitab dalam Amsal 22:6 yaitu memberikan pengajaran anak muda salah satunya adalah dengan pembelajaran di dalam kelas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus diajarkan oleh guru yang profesional dan memiliki keahlian dalam bidangnya. Seorang guru dianggap profesional jika ia memenuhi ketentuan dalam undang-undang, yaitu bekerja sebagai pengajar dengan keahlian dan keterampilan sesuai standar mutu tertentu serta telah menempuh pendidikan profesi. Selain itu, profesi guru juga menjadi sumber penghasilan utama yang menuntut tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya (Anthony & Arifianto, 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bertujuan memberikan landasan iman yang kokoh kepada anak-anak sebagai bagian dari pendidikan pra sekolah. (Stevanus & Yulianingsih, 2021) Maka dari itu, PAK bertujuan mendidik generasi muda agar tetap berada di jalan yang benar melalui pengajaran di kelas. Guru PAK yang profesional berperan penting dalam pembentukan karakter dan iman siswa. Profesionalitas guru melibatkan keahlian, standar mutu, serta pendidikan profesi untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam mendidik siswa secara optimal.

SPPKB dalam Pendidikan Kristen

SPPKB memiliki tujuan sebagai strategi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sedangkan PAK memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran yang terkait dengan ajaran agama Kristen yang berlandaskan sesuai dengan firman Tuhan. SPPKB juga diberikan dalam pembelajaran PAK dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam hal memahami materi ajaran PAK serta pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui fakta-fakta atau pengalaman Yang terkait dengan pembelajaran PAK. siswa sebagai bahan memecahkan masalah yang ada (Devi, 2015). Guru memberikan persoalan yang terkait dengan pembelajaran PAK sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam hal terkait memberikan SPPKB. Siswa juga mengerti apa yang harus di selesaikan dalam proses pembelajaran PAK. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertujuan dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui pembelajaran PAK atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Suatu metode pendidikan yang telah di ajukan untuk menekankan sebuah pemahaman terhadap seorang siswa PAK dan sebagai alat untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah ditemukan. Dalam SPPKB, bahan ajar tidak diberikan kepada peserta didik lebih dari satu kali (Damayanti et al., 2023). Maka dari itu, SPPKB dalam pembelajaran PAK diberikan dengan mengikuti tahap-tahap yang sudah guru jelaskan sebelum pembelajaran. Sehingga, melalui tahapan tersebut para siswa dapat mengikuti dengan mudah strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan guru dapat melihat para siswa berproses didalamnya. Sebab yang diharapkan dari strategi pembelajaran ini bukan hanya hasil akhir yang dapat disajikan oleh para siswa akan tetapi tentang bagaimana mereka dapat berproses dan memahami alur dari SPPKB ini.

Dalam strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, terdapat penekanan yang kuat pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa sebagai fokus utama. Strategi tersebut tidak hanya merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk siswa mampu mengingat serta

memahami berbagai data, fakta, atau konsep, melainkan juga bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat digunakan sebagai sarana guna mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah (Sarah Gracia Lumbantobing, Dyoyo Anneke Rantung, 2024). SPPKB memiliki tujuan sebagai strategi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sedangkan PAK memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran yang terkait dengan ajaran agama Kristen yang berlandaskan sesuai dengan firman Tuhan. SPPKB juga diberikan dalam pembelajaran PAK dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam hal memahami materi ajaran PAK serta pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui fakta-fakta atau pengalaman Yang terkait dengan pembelajaran PAK. siswa sebagai bahan memecahkan masalah yang ada (Devi, 2015). Penerapan SPPKB dalam PAK melibatkan strategi yang memungkinkan guru dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang dihadapi serta mampu mengatasi tantangan yang muncul (Damayanti Nababan, Dahlia J. Butarbutar, 2023). Maka dari itu, Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir siswa, tidak hanya memahami data tetapi juga menggunakannya untuk memecahkan masalah. Dalam Pembelajaran Agama Kristen (PAK), SPPKB membantu siswa memahami ajaran dengan lebih mendalam melalui pengalaman dan fakta. Penerapan strategi ini mendorong keterlibatan aktif guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman serta menghadapi tantangan pembelajaran.

SPPKB Pendidikan agama Kristen untuk Remaja.

Masa remaja adalah masa dimana terjadinya transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa. Ada banyak istilah tentang remaja salah satunya adalah adolescence atau pubertas, yang merupakan terjemahan dari bahasa Latin “adolescere” yang artinya adalah growth. Lalu menurut Sarwono yang dikutip oleh Magdalena K. Tindagi bahwa terdapat tiga jenis lingkungan yang dapat menjadi sangat berpengaruh bagi kehidupan

remaja, antara lain; lingkungan keluarga yaitu tempat dimana posisi remaja sebagai anggota, lalu lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat (Tindagi, 2017). Pernyataan ini juga dipertegas dalam tulisan lain bahwa para remaja memiliki hidup yang sering mendapat pengaruh oleh berbagai jenis aspek lingkungan disekelilingnya yang juga termasuk orang-orang yang berada disekitar mereka. Bukan hanya terpengaruh dari segi didalam keluarga akan tetapi juga mendapatkan pengaruh dari perkembangan zaman, pergaulan dengan teman, dan juga tempat dimana mereka bertumbuh dan hidup (Anthony & Arifianto, 2022). Dengan demikian masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk pergaulan dan perkembangan zaman, sangat menentukan pembentukan karakter dan pola pikir remaja dalam menghadapi perubahan hidupnya.

Berbagai macam pengaruh yang didapatkan oleh remaja dari berbagai lingkungan disekitarnya dapat menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah kenakalan remaja. Ketika seseorang berada pada fase remaja, mereka akan mengalami kesulitan untuk menghadapinya, disebabkan oleh dua hal yaitu mereka terbiasa memiliki permasalahan yang diselesaikan oleh orang tua pada masa kanak-kanak, yang ke dua adalah mereka ingin menyelesaikan permasalahannya sendiri akan tetapi tidak mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Oleh karena sedikitnya pengalaman sehingga yang terjadi adalah permasalahan yang sedang dihadapi menjadi suatu penyelesaian yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi kesulitan bagi para remaja (Anthony & Arifianto, 2022). Salah satu masalah yang dihadapi oleh remaja adalah perubahan cara berpikir oleh remaja. Selain dari permasalahan perubahan fisik yang terlihat dalam diri remaja,

para remaja mengalami suatu fase dimana cara berpikirnya mulai berubah, yaitu dari pikiran yang abstrak beralih penuh fantasi dan berubah kearah yang konkrit, rasional dan kritis (Emeliana et al., 2022). Oleh karena itu diperlukan orang-orang yang dapat memahami dan membantu remaja berada di fase yang krusial ini. Salah satu cara untuk membantu para remaja mengarahkan pikirannya yang mulai terjadi perubahan adalah dalam bidang pendidikan melalui pembelajaran dengan memakai strategi pembelajaran yang membantu yaitu melalui SPPKB.

KESIMPULAN

Strategi Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik melalui tahapan seperti orientasi, pelacakan, konfrontasi, inkuiri, akomodasi, transfer, dan penutup. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), strategi ini relevan karena mendorong siswa, khususnya remaja, untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan persoalan berdasarkan pengalaman nyata dan nilai-nilai kekristenan. SPPKB tidak hanya membantu penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan reflektif dan kontekstual melalui pengaitkan kisah-kisah Alkitab dengan realitas kehidupan remaja. Hal ini penting karena masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual, sehingga pembelajaran yang mendorong pemikiran mandiri dan berbasis firman Tuhan menjadi sangat strategis. Dalam penerapannya, guru PAK memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual yang membentuk karakter serta iman remaja agar mampu hidup sesuai ajaran Kristus di tengah tantangan zaman.

Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaansiswa Kelas Xi Semester Genap Smk Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1), 46–54.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, R. F., & Ratnawuri, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran

- <https://doi.org/10.24127/ja.v4i1.475>
- Anthony, J. C. W., & Arifianto, Y. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Anak Remaja dalam Konteks Misiologi. *Journal of Learning & Evaluation Education*, 1(1), 10–18.
- Anthony, J. C. W., & Saragih, T. P. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Teologi Paulus. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 39–49.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Damayanti Nababan, Dahlia J. Butarbutar, D. V. br S. (2023). Strategi Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Berfikir Dalam Pembelajaran PAK. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(2), 810–816.
- Damayanti, Pebrina, & Ona. (2023). Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 684–694.
- Devi, N. L. P. L. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Bidang Sains. *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V*, 7–12.
- Emeliana, E., Paruliani, T., & Siligar, A. (2022). Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berdasarkan 2 Korintus 4:1-6 dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2531. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6305>
- Fahmi, F. (2021). Strategi pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Gulo, Y., Tafonao, T., & Evimalinda, R. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 62–74. <https://doi.org/10.51615/sha.v2i1.40>
- Limbong, F., & Arifianto, Y. A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 41–51.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurhaliza, S., Sya, M. F., & Nursyahida, S. F. (2024). Konsep dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5467–5474.
- Sarah Gracia Lumbantobing, Dyoys Anneke Rantung, L. N. (2024). Merajut Keberhasilan Pendidikan : Strategi Cerdas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Dan Hasil. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(January), 8–22.
- Silalahi, S. E., Simanungkalit, M., Sihombing, E., Lumbantobing, L., & Sitanggang, R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristes (PAK) Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMK N 1 Laguboti Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 306–316.
- Simatupang, H., Simatupang, R., Th, S., Napitupulu, T. M., PAK, S., & others. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Stemi Maquita, & Evi Tobeli. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learnig Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vii Pada Pembelajaran Pak. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i1.286>
- Stevanus, K., & Yulianingsih, D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>
- Tambunan, R. P. (2024). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern. *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani Dan Pastoral Konseling*, 1(1), 15–33.
- Tambunan, R. P., & Arifianto, Y. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Moralitas Remaja di Era Teknologi dan Digitalisasi. *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, 4(1), 35–42.

- Tindagi, M. G. K. (2017). Indikator Penanaman Nilai-Nilai Pak Dalam Keluarga Bagi Perbinaan Iman Anak Remaja Di Zaman Now. *Missio Ecclesiae*, 6(1), 17–31. <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.67>
- Tohri, A. (2011). Metode Sppkb (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa. *Educational*, 6(1), 105–128.
- Umrati and Hengky Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- W, S. A. (2019). Modul Strategi Pembelajaran. In *strategi pemebelajaran* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>
- Widiono, G., & Padabang, Y. I. (2023). Implikasi Teori Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Era Digitalisasi 4.0. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 16–30. <https://doi.org/10.34307/peada.v4i1.33>